

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Dalam The Merriam Webster Dictionary dinyatakan pengertian strategi sebagai berikut: “*Strategy is the science and art of military command employed with the object of meeting the enemy under condition advantageous to one’s own force*”, dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi itu merupakan suatu ilmu atau seni militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan.⁹

Istilah strategi pertama kali dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan Gerakan pasukan dan navigasi dalam menyiasati perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Dari penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisa kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan

⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo, 2019) Hal, 2

dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi Tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. Istilah strategi lambat laun banyak dipinjam oleh bidang-bidang lain, termasuk bidang ilmu pendidikan.¹⁰

Secara umum, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹

Menurut O'Malley dan Chamot, strategi adalah seperangkat alat yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing. Strategi sering dihubungkan dengan prestasi bahasa dan kecakapan dalam menggunakan bahasa. Untuk memahami makna strategi secara lebih dalam, biasanya dikaitkan dengan metode. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib. Sifat sebuah metode adalah procedural.¹² Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis

¹⁰ *Ibid*, Hal 3

¹¹ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Madrasah, Vol., 5, No.2, Januari-Juni 2013, Hal. 164

¹² Fatimah, Ratna Dewi, *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Penaliterasi : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2018, Hal. 109

besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.¹³

Jadi, strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan dalam sebuah proses untuk mencapai sasaran yang ditentukan.

B. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “tolerare” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi, toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks social budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.¹⁴

Toleransi pun harus dibedakan dari konformisme, yaitu menerima apa saja yang dikatakan orang lain, asal ada perdamaian dan kerukunan, jadi toleransi merupakan kerukunan umat beragama, yang dengan dasar dan titik tolak yang berbeda-beda, saling memikul untuk mencapai satu

¹³ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), Hal. 138-139

¹⁴ Abu Bakar, Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama, *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015, Hal 123

tujuan tertentu. Sikap toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi dan kerja sama antara berbagai golongan.¹⁵

Umat Islam Indonesia telah mewujudkan sikap toleransi kepada pemeluk agama lain pada saat merumuskan piagam Jakarta yang merupakan embrio untuk persiapan rumusan Pembukaan UUD 1945. Untuk memperoleh kesepakatan akhir dalam merumuskan Pembukaan UUD 1945 telah menjadi Tarik ulur Panjang mengenai penghilangan tujuh kata. Dengan berbagai pertimbangan yang mengedepankan kepentingan umum dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, tokoh Islam akhirnya menyetujui permintaan tokoh agama lain untuk tidak dicantumkan tujuh kata dalam naskah resmi Pembukaan UUD 1945 . Dari pembukaan inilah rumusan lima sila Pancasila diambil. Karena telah melalui proses yang cukup panjang, maka ketika mengemuka lagi dalam pendewasaan demokratisasi, jawaban tegasnya adalah bahwa Pembukaan UUD 1945 merupakan hasil final consensus bangsa Indonesia dalam beragama, berbangsa, dan benegara.¹⁶Jadi, sikap toleransi beragama adalah sikap manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.

¹⁵ Rena Rehayati, Kerukunan Horizontal (Mengembangkan Potensi Positif dalam Beragama), Jurnal, Vol,1, No, 1, 2009

¹⁶ Ibid,

2. Macam-macam Toleransi

Said Agil Al Munawar menjelaskan dalam bukunya ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Jadi dalam hal ini toleransi hanyasekedar anggapan masyarakat yang tahu secara idealis namun tidak pada penerapannya. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.¹⁷ Toleransi dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Toleransi terhadap sesama muslim

Agama Islam adalah agama yang membawamisi rahmatan lil'alam. Maka dari itu di dalamnya selalu mengajarkan tentang tenggang rasa, memberi kebebasan berfikir, berpendapat dan saling cinta kasih diantara sesama manusia dan sesama muslim pada khususnya.

b. Toleransi terhadap non muslim

Bagi agama Islam dalam kaitannya dengan pemeluk agama lain, terciptanya rasa saling menghormati, saling menghargai, dan rasa kasih sayang, serta rasa damai, rukun, tidak terpecah belah, sehingga terwujudnya keharmonisan dalam bermasyarakat merupakan sesuatu yang harus diupayakan secara maksimal antara muslim dengan non muslim.

¹⁷ Prof. Dr. Said Agil Munawar, MA, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta:Ciputat Press, 2003), Hal. 14

Seperti sudah dijelaskan dipembahasan sebelumnya bahwa Islam adalah Agama yang penuh kasih sayang, antara sesama muslim dan terhadap nin muslim. Maka dari itu sudah jelaslah dalam kehidupan bergama harus memperlakukan sesama agama dengan baik.¹⁸

3. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama

Dalam membangun suatu toleransi antar umat beragama, A. Ubaedillah dan Abdul Rozak membagi lima prinsip yang menjadikan pedoman bagi semua pemeluk agama dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Tidak ada satu agama pun yang mengajarkan penganutnya untuk menjadi jahat.
- b. Adanya persamaan yang dimiliki agama-agama, misalnya ajaran tentang berbuat baik kepada sesama.
- c. Adanya perbedaan mendasar yang diajarkan agama-agama. Diantaranya, perbedaan kitab suci, nabi, dan tata cara beribadah.
- d. Adanya bukti kebenaran agama.
- e. Tidak boleh memaksakan seseorang menganut suatu agama atau suatu kepercayaan.¹⁹

¹⁸ Ali Miftakhudin, *Skripsi Toleransi Beragama Antar Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Margolinduk Bonang Demak*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin lain Walisongo Jurusan Perbandingan Agama, 2013), Hal 19-21

¹⁹Ricky Santoso Muharam. *Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo (Creating Religion Tolerance in Indonesia based on the Declaration of Cairo Concept)*. Jurnal HAM, Volume 11, Nomor 2, Agustus 2020, Hal 280

Menurut Wafi, dalam Islam terdapat 3 prinsip dalam kebebasan beragama. Pertama, kebebasan meyakini suatu agama dan larangan memaksa, kedua, Islam memberi kebebasan untuk diskusi keagamaan. Ketiga, iman harus berasal dari kepastian dan keyakinan, bukan dari tradisi atau ikut-ikutan.²⁰

4. Faktor-faktor Toleransi Beragama

Dalam Islam sendiri, toleransi antar umat beragama merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan oleh semua umat muslim. Hal ini dikarenakan 4 faktor yang melingkupinya:

- a. Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaannya, dan kesukuannya. Kemuliaan mengimplikasikan hak untuk dihormati. Dari Hadist Nabi Saw yang artinya:

“Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah r.a: Jenazah (yang diusung ke pemakaman) lewat dihadapan kami. Nabi Muhammad Saw berdiri dan kami pun berdiri. Kami berkata, “Ya Rasulallah ini jenazah orang Yahudi” ia berkata, “Kapanpun kalian melihat jenazah (yang diusung ke pemakaman), berdirilah”²¹

Dari hadist tersebut jelas bahwa nabi Muhammad tidak pernah membeda-bedakan, sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolong-menolong. Jadi sudah jelas, bahwa sisi aqidah atau teologi bukanlah urusan manusia,

²⁰ *Ibid*, Hal 281

²¹ Cecep Syamsudin Hari dan Tholib Anis, *Ringkasan Shahuh Al-Bhukari*, (Bandung: Mizan, 2000), Hal 267

melainkan Tuhan SWT dan tidak ada kompromi serta sikap toleran di dalamnya. Sedangkan kita bermu'amalah dari sisi kemanusiaan kita.

- b. Keyakinan bahwa perbedaan manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah Swt yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman atau kufur. Kehendak Allah pasti terjadi, dan tentu menyimpan hikmah yang luar biasa. Oleh karena, tidak dibenarkan memaksa untuk Islam. Allah berfirman dalam sebuah ayat surat Yunus ayat 99 yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?”²²

Ayat di atas telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Seperti dicontohkan, kau Yunus yang tadinya enggan beriman, dengan kasih sayang Allah Swt, memperingatkan dan mengancam mereka. Hingga kemudia kaum Yunus yang tadinya membangkang atas kehendak mereka sendiri, kini atas kehendak mereka sendiri pula mereka sadar dan beriman.²³

- c. Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran orang kafir, atau menghukum kesesatan orang sesat. Allah lah yang akan mengadili mereka di hari perhitungan nanti. Dengan demikian hati seorang

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hal 314

²³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Cet 1, Vol 6, Hal 164

muslim menjadi tenang, tidak perlu terjadi konflik batin antara kewajiban berbuat baik dan adil kepada mereka, dan dalam waktu yang sama, harus berpegang teguh pada kebenaran keyakinan sendiri. Allah Swt, berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 29 yang berbunyi:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ
بِهِمْ سُورَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِينُوا يُلَاقُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ
مُرْتَقَىٰ

Artinya:

“Dan katakanlah (Muhammad), “Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir.” Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.”²⁴

Ayat ini diturunkan untuk memerintahkan Rasul Saw. Menegaskan kepada semua kaum termasuk musyrikin bahwa: “*dan katakanlah* wahai Nabi Muhammad bahwa:”*Kebenaran*, yakni wahyu ilahi yang aku sampaikan ini datangnya dari Tuhan pemelihara kamu dalam segala hal: maka barang siapa di antara kamu, atau selain kamu yang *ingin* beriman tentang apa yang kusampaikan ini *maka hendaklah ia beriman*, keuntungan dan manfaatnya akan Kembali pada dirinya sendiri, *dan barang* siapa di antara kamu atau selain kamu yang ingin kafir dan menolak pesan-pesan Allah, maka *biarlah ia kafir*, walau sekaya dan setinggi apapun kedudukan sosialnya. Tidaklah akua palagi

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hal 440

Allah Swt akan mengalami sedikit kerugian pun dengan kekafirannya, sebaliknya, dialah sendiri yang akan merugi dan celaka dengan perbuatannya yang telah menganiaya diri sendiri.²⁵

- d. Keyakinan bahwa Allah Swt, memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang msuyrik. Begitu juga Allah Swt mencela perbuatan zalim meskipun terhadap orang kafir. Seperti firman Allah swt, dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ

اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."²⁶

Dalam ayat tersebut Allah melarang umatnya menebar permusuhan dan kebencian terhadap suatu kaum yang dapat mendorong terhadap sikap tidak adil terhadap kaum tersebut. Jadi, terhadap merekapun kita harus tetap memberi kesaksian sesuatu dengan hak yang patut mereka terima apabila mereka patut menerimanya. Karena orang mukmin mesti mengutamakan keadilan dari pada berlaku aniaya dan berat sebelah keadilan harus ditempatkan

²⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), Cet 1, Vol 6, Hal 52

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hal 115

di atas haqa nafsu dan kepentingan-kepentingan pribadi, dan di atas rasa cinta dan permusuhan, apapun sebabnya.²⁷

5. Toleransi Beragama Dalam Islam

Al-Qur'an dan sunnah merupakan al-mashâdhîr al-asâsiyyah (sumber utama) dalam kerangka epistemologi Islam. Untuk merumuskan konsep toleransi dalam Islam, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam keduanya. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat terintegrasi secara nyata dalam kehidupan saat ini. Terdapat banyak redaksi dalam alquran dan sunnah yang menyebutkan tentang kewajiban seorang muslim untuk berbuat baik dan adil terhadap semua manusia, tanpa membedakan agama dan kepercayaannya.

Al-Qur'an tidak menyebut secara spesifik kata tasâmuh dalam redaksinya. Namun ada beberapa kata yang sepaham dengan nilai yang dikandung toleransi. Diantaranya adalah kata al-shafhu (berlapang dada), al-'afuwu (sikap memaafkan), al-ihsânu (berbuat baik), al-birru (kebaikan), dan al-qishthu (keadilan).

Kata al-shafhu dan al-'afuwu disebutkan dalam Surah Al-Baqarah (2) :109. Muhammad Thantawi menjelaskan bahwa kata al-'afuwu berarti tarku al-'iqâb 'ala al-dzanbi (meniadakan hukuman atas dosa yang dilakukan), sedangkan kata al-shofhu yaitu tarku al-muâkhdzah (tidak melakukan pembalasan). Ayat tersebut turun

²⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi terj, Bahrûn Abubakar* (Semarang: Thiha Putra, 1993) Vol VI hal 129

berkenaan dengan kekalahan umat Islam dalam perang Uhud. Orang-orang Yahudi mendatangi Nabi dan para sahabatnya di Madinah untuk mengolok-olok dan menghina. Mereka mengatakan: “Jika memang agama kalian itu benar, pastilah kalian tidak akan kalah perang. Maka kembalilah kepada agama kami, karena itu yang lebih baik.” Kemudian turun ayat tersebut yang memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya untuk bersabar dan memaafkan atas kejahatan yang mereka lakukan.²⁸

Kata al-ihsân disebutkan dalam Surah An-Nahl: 125. Ayat tersebut turun berkenaan dengan mujādalah (perdebatan) antara Nabi Muhammad saw. dengan ahli kitab. Ibnu Katsir menjelaskan kalimat wa jādilhum billati hiya ahsan yaitu siapa saja yang hendak melakukan munādharah (diskusi) ataupun mujādalah (perdebatan) haruslah dengan cara yang baik dan penyampaian yang bagus.²⁹

Menurut Zamakhsari, mujādalah yang baik, yaitu dengan cara atau metode yang baik, serta sikap sopan, lemah lembut, dan tanpa adanya kekerasan ataupun pemaksaan. Melakukan mujādalah dengan baik, termasuk diantaranya dengan menggunakan wasīlah (perangkat) yang dapat mempengaruhi hati orang yang diajak berdebat untuk menerima apa yang kita sampaikan.³⁰

²⁸ M, Fuad dan M, Rosyidi. *Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia*. Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019. Hal 281

²⁹ Nuruddin Adil. *Mujaddatu Ahli Al-Kitab Fi Al-Qur'an wa Al-Sunnah al-Nabawiyah* (Riyadh: Maktabah al-Ruysd, 2007), Hal 62

³⁰ Nuruddin Adil, *Mujadalu*...., Hal. 573

Kata al-birru dan al-qisthu disebutkan dalam Surah Al-Mumtahanah: 8. Ayat ini ini turun berkenaan tindakan Asma' binti Abi Bakar yang menolak hadiah pemberian dari ibunya (Qutailah) yang merupakan non muslim. Kemudian Rasulullah saw. Memerintahkan Asma untuk menerima hadiahnya dan mempersilahkan ibunya untuk masuk rumah.³¹

Sedangkan dalam Sunnah, terdapat beberapa teks yang menjelaskan tentang tasâmuh (toleran). Diantaranya: Dari Ibnu Abbas berkata, dikatakan kepada Nabi Saw. : agama apa yang yang paling dicintai Allah? Nabi menjawab: Agama yang lurus dan toleran. Dalam redaksi lain juga disebutkan tentang pentingnya toleransi terhadap semua orang tanpa memandang identitas keagamaannya. Dari Jabir bin 'Abdullah RA. bahwa Rasulullah SAW. bersabda: "Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli dan juga orang yang meminta haknya". (HR. Bukhori) Hadits tersebut mencakup muamalah dengan seorang muslim dan non muslim. Ibnu Hajar al-'Asqalani menjelaskan kata al-samhu yaitu al-sahlatu (mudah). Hadits tersebut merupakan anjuran kepada setiap Muslim untuk toleran dan berakhlak mulia dalam bermu'amalah dengan orang lain, baik itu muslim atau non muslim.³²

³¹ Jalaluddin al-suyuthi, *Lubab al-Nuqul Fi Asba bi Al-Nuzul* (Beirut: Muassasah al-Kutub al-Tsaqafiyah, 2002), Hal. 260-261

³² M, Fuad dan M, Rosyidi. *Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia*. Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019. Hal 283

6. Bentuk-bentuk Sikap Toleransi Beragama

Menurut pandangan Hamka dan Nurcholis Madjid, sikap toleransi dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

- a. Tidak memaksa dalam bergama.
- b. Menghormati keyakinan orang lain.
- c. Saling tolong menolong dalam mua'amalah dunia.
- d. Tidak boleh mencaci sesembahan.
- e. Berbuat adil.³³

C. Strategi Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik

1. Toleransi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan

Dalam naskah silabus kurikulum terbaru yakni kurikulum 2016 mata pelajaran pendidikan agama yang merupakan revisi kurikulum 2013 maka ditemukan bahwasanya kurikulum pendidikan agama sudah relevan dengan kondisi dan tuntutan zaman. Ini terlihat dari beberapa hal berikut: Rasionalisasi Silabus Kurikulum 2016 Mata Pelajaran Agama Jenjang Pendidikan Dasar Kurikulum yang ideal adalah kurikulum dibentuk atas dasar kondisi dan tuntutan zaman. Zaman yang terus berubah maka kurikulum pun juga harus berubah. Seperti ini hukumnya. Nasution secara lugas mengatakan bahwa masyarakat kita sekarang ini sangat dinamis dan senantiasa akan berubah. Berdasarkan kenyataan ini, dapatkah dipertahankan kurikulum yang statis, kolot dan membatu? Misalnya rencana pelajaran yang bercorak kolonial tidak dapat dipertahankan dalam

³³ Ma'ruf Amin, *Melawan Terorisme Dengan Iman*, (Jakarta: Tim Penanggulangan Terorisme), Hlm 141

negara yang telah merdeka. Kurikulum seharusnya disesuaikan dengan gerak-gerik dan perubahan masyarakat. Isi kurikulum harus senantiasa sesuai dengan perubahan masyarakat.³⁴

Hadirnya kurikulum 2016 merupakan perwujudan dari seperti apa gambaran kondisi zaman hari ini dan esok. Kondisi zaman hari ini salah satunya adalah masalah intoleransi agama yang mengancam Bhineka Tunggal Ika. Masyarakat sudah resah dengan adanya pertengkaran di sosial media untuk saling menunjukkan diri mana yang paling benar dan merendahkan keyakinan orang lain. Akhir-akhir ini, sikap intoleransi dinilai sudah memudar di tengah kehidupan masyarakat dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mengakui hak setiap orang; suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain.
- b. Menghormati keyakinan orang lain; tidak dibenarkan seseorang atau golongan tertentu yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri berkaitan dengan keyakinan ataupun keberagaman kepada orang ataupun golongan.
- c. Agree in disagreement; setuju dalam perbedaan. Prinsip ini selalu diungkapkan oleh mantan menteri agama; Prof. Dr. H. Mukti Ali, perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan.

³⁴ Mujaahidil Mustaqim, *Analisis Nilai-nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama*, Jurnal Pendidik an Agama Islam, Vol. XVI, No.1, Juni 2019. Hal 82

- d. Saling mengerti; tidak saling menjelekkan; tidak saling membenci dan selalu saling menghargai satu sama lain.
- e. Kesadaran dan kejujuran; sifat ini dicontohkan dalam bus umum, ada seorang anak kecil yang menangis. Orang yang tidak sadar dan tidak memiliki rasa toleransi tentu ia akan menggerakkan atau mengumpat, tapi bagi mereka yang memiliki kesadaran dan kejujuran yang tinggi ia akan menekan perasaannya atau bahkan merasakan kasihan, karena toh ia pernah mengalami hal yang demikian.³⁵
- f. Jiwa falsafah pancasila: dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita mempunyai dasar pancasila sebagai rujukan bagi kedamaian suatu bangsa, maka pancasila merupakan jalan tengah diantara berbagai suku, golongan, agama dan lain sebagainya

Maka jika menelisik dari naskah silabus kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti disebutkan bahwa kurikulum ini berlandaskan pada Islam yang berisi tentang keesaan Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk

³⁵ *Ibid*, 83

dapat menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan Allah Swt.)
- b. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Hubungan manusia dengan diri sendiri).
- c. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan internal dan antar umat beragama serta menumbuh kembangkan akhlak mulia dan budipekerti luhur (Hubungan manusia dengan sesama).
- d. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan social (Hubungan manusia dengan lingkungan alam).

2. Tujuan Pembentukan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik

Tujuan dari pembentukan sikap toleransi beragama antara lain:

- a. Tidak memaksakan suatu agama pada orang lain

Di dalam agama Islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan fiman Allah SWT, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:”Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”³⁶

b. Tidak memusuhi orang-orang selain muslim atau kafir

Perintah nabi untuk melindungi orang-orang selain muslim seperti yang dilakukan oleh Nabi waktu berada di Madinah. Kaum Yahudi dan Nasrani yang jumlahnya sedikit dilindungi baik keamanannya maupun dalam beribadah. Kaum muslimin dianjurkan untuk bisa hidup damai dengan masyarakat sesamanya walaupun berbeda keyakinan.³⁷

c. Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia

Hidup rukun antar kaum muslimin maupun non muslimin seperti yang dilakukan Rasulullah Saw akan membawa kehidupan yang damai dan Sentosa, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lembut pada sesama manusia baik yang beragama Islam maupun yang beragama Nasrani atau Yahudi.

d. Saling tolong menolong dengan sesama manusia

Dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup di dunia yang damai dan tenang. Nabi memerintahkan untuk saling menolong dan membantu dengan sesamanya tanpa memandang suku dan agama yang dipeluknya.³⁸

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hal 43

³⁷ M, Fuad dan M, Rosyidi. *Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia*. Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019. Hal 284

³⁸ Yunus Ali Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994)

Keberhasilan dari tujuan pembentukan toleransi beragama pada peserta didik dilihat dari bagaimana peserta didik bersikap dan berperilaku setiap hari dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Jadi, dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di sekolah untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama dan ditunjang oleh strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah harus menjadi suri tauladan yang baik agar peserta didik memiliki sikap toleransi yang baik.

3. Factor-faktor Terbentuknya Sikap Toleransi

Secara umum, banyak pakar psikologi social meyakini bahwa sikap merupakan hasil belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Sikap-sikap baru terbentuk setelah melakukan kontak social dengan lingkungannya.³⁹

Sarlito W. Sarwono menyatakan bahwa sikap manusia tidak dibentuk sejak lahir. Pembentukan sikap tersebut diperoleh melalui pembelajaran yang meliputi:

a. Pengkondisian Klasik

Pengkondisian klasik terjadi ketika suatu stimulus diikuti oleh stimulus berikutnya. Stimulus yang pertama tersebut menjadi suatu isyarat bagi stimulus yang kedua. Lama kelamaan orang akan belajar,

³⁹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 2014) Hal. 130

apalagi stimulus pertama muncul, maka akan diikuti oleh stimulus yang kedua.

b. Pengkondisian Instrumental

Pembelajaran akan terjadi apabila suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan bagi seseorang. Apabila perilaku mendatangkan hasil yang tidak menyenangkan, maka perilaku tersebut akan ditinggalkan atau dihindari. Sebagai contoh, seorang ibu memberikan pujian kepada anak yang berkata halus kepada temannya, dan memarahinya ketika si anak berbicara kasar kepada temannya. Melalui perlakuan tersebut anak belajar melalui pengkondisian instrumental. Ketika dewasa kelak, ia akan terbiasa untuk berbicara halus dengan temannya.

c. Belajar Melalui Pengamatan

Belajar melalui pengamatan yaitu pembelajaran yang terjadi dengan cara mengamati perilaku orang lain, kemudian perilaku tersebut dijadikan contoh untuk berperilaku sama seperti yang diamatinya.

d. Perbandingan Sejalan

Pembelajaran melalui perbandingan social yaitu pembelajaran dengan cara membandingkan orang lain untuk mengecek apakah pandangan kita mengenai suatu hal benar atau salah.⁴⁰

⁴⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996) Hal 84

4. Metode atau Cara Yang dapat Digunakan guru dalam membentuk sikap toleransi beragama

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi. Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif.⁴¹ Menurut Zulyadain Ada beberapa model pengajaran yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di sekolah. Yaitu :

a. Metode pengajaran komunikatif

Dengan dialog memungkinkan setiap komunitas yang notabeneanya memiliki latar belakang agama yang berbeda dapat mengemukakan pendapatnya secara argumentatif. Dalam proses inilah diharapkan nantinya memungkinkan adanya sikap saling mengenal antar tradisi dari setiap agama yang dipeluk oleh masing-masing peserta didik sehingga bentuk-bentuk truth claim dapat diminimalkan, bahkan mungkin dapat dibuang jauh-jauh.⁴²

Menurut Pringgawidagda dengan mengutip Anthony menyatakan bahwa pendekatan (*approch*) adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa atau boleh dikatakan sebagai falsafah tentang pembelajaran bahasa.

⁴¹ *Ibid*, Hal 19

⁴² Syamsul Ma'arif, Pendidikan Pluralisme di Indonesia, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005) Hal 96-97

Pendekatan mengacu pada tesis, asumsi, parameter yang diturunkan dari teori-teori yang kebenarannya tidak dipersoalkan.⁴³

Menurut Purwo menyatakan bahwa pengajaran komunikatif lebih banyak berurusan dengan penyusunan silabus dan bahan pengajaran daripada dengan metode pengajaran. Sedikit berbeda dengan Purwo, Grow menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar terpusat pada siswa dan metode adalah sederetan strategi dan teknik-teknik yang mungkin dipakai untuk pembelajaran siswa.⁴⁴

Menurut Andri Wicaksono dkk, kelebihan metode komunikatif adalah meningkatkan kefasihan pada bahasa sasaran pembelajar lebih yakin ketika berinteraksi dengan orang lain dan mereka juga menikmati pembicaraan yang banyak. Metode ini menyebabkan keuntungan pada aspek gramatikal, sociolinguistik, wacana, kemampuan strategi melalui komunikasi. Sedangkan, kekurangan metode ini yaitu sulit bagi guru sendiri mengecek penggunaan bahasa setiap siswa khususnya kelas besar. Siswa dibolehkan membuat kesalahan namun mereka harus dikoreksi. Komunikasi dapat dipandang sebagai sebuah kombinasi tindakan, serangkaian elemen dengan maksud dan tujuan.⁴⁵

Fuad Efendy dalam Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atun Ni'mah berpendapat bahwa metode komunikatif ini bertujuan

⁴³Endang Wahyuningsi, *Pendekatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *Lingua Franca : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2017 Hal 181

⁴⁴Ibid, 182

⁴⁵Andri Wicaksono dkk, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, (Garudhawaca: Yogyakarta, 2016)

pengajaran berupa pengembangan kompetensi pelajar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa target, dalam proses pembelajaran, siswa bertindak sebagai komunikator aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, aktivitas dikelas diwarnai dengan kegiatan yang komunikatif, pengurangan penggunaan bahasa ibu, dan materi yang disajikan bervariasi.⁴⁶

Metode dialog ini pada akhirnya akan dapat memuaskan semua pihak, sebab metodenya telah mensyaratkan setiap pemeluk agama untuk bersikap terbuka. Disamping juga untuk bersikap objektif dan subjektif sekaligus. Objektif berarti sadar membicarakan banyak iman secara fair tanpa harus mempertanyakan mengenai benar salahnya suatu agama. Subjektif berarti pengajaran seperti itu sifatnya hanya untuk mengantarkan setiap anak didik memahami dan merasakan sejauh mana keimanan tentang suatu agama dapat dirasakan oleh setiap orang yang mempercayainya.⁴⁷

b. Metode pengajaran aktif

Selain dalam bentuk dialog, pelibatan siswa dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk “belajar aktif”. Dengan menggunakan model pengajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi

⁴⁶ Sri Nurul Aminah, *Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1, Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadap Revolusi Industri 4.0, Hal 168

⁴⁷ Ngaitun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogyakarta: Ar-ruz Media, 2008) Hal 56

pandangan keagamaannya sendiri dengan membandingkannya dengan pandangan keagamaan siswa lainnya, atau agama-agama diluar dirinya. Dalam hal ini, proses mengajar lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan agama dan bagaimana mengajarkan tentang agama.⁴⁸

Metode pengajaran aktif yaitu, suatu metode belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sifat siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan sarana belajar.⁴⁹

Menurut Melvin L Siberman pembelajaran aktif adalah kegiatan belajar yang lebih mengajak peserta didik untuk terlibat secara langsung melalui pengalaman nyata daripada konsep atau sekedar teori. Disebut belajar aktif apabila pelajar senang untuk mencari sesuatu yang dapat ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan.⁵⁰

Menurut Zuhairini pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai

⁴⁸ Zakiyudin Baidhawiy, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: Erlangga 2005) Hal 102-103

⁴⁹ <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/pembelajaran-aktif:active-learning.html?m=1> diakses pada tanggal 30 Maret 2022

⁵⁰ <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/pembelajaran-aktif:active-learning.html?m=1> diakses pada tanggal 30 Maret 2022

metode, yang menitik beratkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional, maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, efektif, dan psikomotorik secara optimal.⁵¹

Menurut Melvin L Siberman, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pengajaran aktif. Kelebihan metode tersebut diantaranya:

- a. Membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat antar peserta didik.
- b. Melibatkan siswa sehingga siswa terlibat secara aktif saat pembelajaran berlangsung. Ketika siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa akan menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Menciptakan minat dan motivasi awal terhadap pelajaran.⁵²

Dalam metode pengajaran aktif terdapat pula kelemahannya. Menurut Melvin L Siberman kelemahan metode pengajaran aktif yaitu:

- a. Menyita banyak waktu. Karena guru harus memberikan waktu tambahan bagi siswa untuk bekerja.

⁵¹ Syaparuddin, *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik*, MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2020. Hal 32

⁵²Pitri Rosa, 2016, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe True Or False Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Unversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Hal 17

- b. Ada kemungkinan siswa akan menyampaikan informasi yang salah.
- c. Butuh banyak persiapan dan kreativitas. Sebelum menerapkan model pengajaran aktif, guru harus mempersiapkan bahan, alat, dan media untuk pembelajaran.⁵³

Modell & Michael menggambarkan suatu lingkungan belajar aktif adalah lingkungan belajar dimana para siswa secara individu didukung untuk terlibat aktif dalam proses membangun model mentalnya sendiri dari informasi yang telah mereka peroleh. Belajar aktif adalah suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari belajar aktif. Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirangsang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau anak didik. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.⁵⁴

Kedua model pengajaran diatas, menitik beratkan pada upaya guru untuk membawa siswa agar mengalami langsung interaksi dalam keragaman. Untuk kepentingan pendidikan agama dalam

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Dodik dan Wasis, *Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajaran Pertanyaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pkn*, Jurnal Education Vol.12 No 1, Juni 2018, Hal. 10. Hal 16

menanamkan nilai-nilai toleransi, proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pembuatan kelompok belajar yang didalamnya terdiri dari siswa-siswa yang memiliki latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda. Modifikasi kelompok belajar ini bisa juga dilakukan dengan mengakomodir sekaligus keragaman etnik, gender, dan kebudayaan. Jadi dimungkinkan setiap kelompok terdiri dari siswa lelaki dan perempuan dengan agama dan kepercayaan yang berbeda. Ada beberapa keterampilan hidup bersama yang sedang dilatihkan dalam proses pembelajaran seperti ini antara lain: dialog kelompok akan membawa siswa berani mengekspresikan pendapatnya meski harus berbeda dengan yang lain. Mereka juga belajar mendengar pendapat orang lain dari yang pro, serupa, bahkan kontra. Siswa dilatih untuk mensintesis pandangan-pandangan yang beragam terhadap tema yang dibahas. Tugas guru dalam proses ini sebagai fasilitator, mengarahkan dialog dan memberi penguatan bila dirasa perlu.

Pada model belajar semacam ini, tugas guru adalah harus mampu menjelaskan tugas tersebut, kemana mereka harus mencari informasi, bagaimana mengolah informasi tersebut, kemana mereka harus mencari informasi tersebut dan membahasnya dalam kelas, sampai mereka memiliki kesimpulan yang sudah di bahas dalam

kelompoknya masing-masing. Dalam proses pembahasan inilah, guru terus memberikan bimbingan dan arahan.⁵⁵

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif dan komunikatif hal penting yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang dapat dijadikan sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁶

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan media diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan, apa yang diberikan kepadanya tetapi ia juga secara aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya. Bentuk pendidikan semacam inilah yang akan dapat dijadikan sebagai model pendidikan yang berupaya menumbuhkan kembangkan perasaan cinta kasih dan saling menghormati diantara manusia yang pada dasarnya memiliki perbedaan-perbedaan agama, etnis, ras, dan agama. Sehingga tentunya model pendidikan seperti ini akan dapat meminimalisir konflik dan menuju persatuan sejati.

⁵⁵ Ngaitun Naim dan Achmad Syauqi, Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi, (Jogyakarta: Ar-ruz Media, 2008) hal. 57

⁵⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: IKAPI, 2003) Hal.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam proposal skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Khairi Damanik, tahun 2017 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu”. Pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu?. (2) Bagaimana dampak dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu?. (3) Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu?⁵⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinai Rohalifah, tahun 2018 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu”. Pokok masalahnya adalah (1) Mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu?. (2) Mengetahui faktor yang

⁵⁷ Luthfi Khairi Damanik, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu, (Agustus: Skripsi Belum Diterbitkan, 2016)

mempengaruhi strategi guru dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 kota Bengkulu?.⁵⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Meliana Novita Sari pada tahun 2017 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMPN 01 Sutojayan Kab Blitar. Pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa sesama agama di SMPN 01 Sutojayan Kab Blitar?. (2) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SMPN 01 Sutojayan Kab Blitar?. (3) Bagaimana gambaran toleransi beragama siswa SMPN 01 Sutojayan Kab Blitar?.⁵⁹
4. Penelitian yang dilakukan Isma Arinatul Fikriyah pada tahun 2018 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung” pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tulungagung. (2) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan keagamaan di

⁵⁸Rinai Rohalifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu*, (Oktober: Skripsi Belum di Terbitkan, 2018)

⁵⁹ Meliana Novita Sari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMPN 01 Sutojayan Kab Blitar*, (Juni: Skripsi Belum di Terbitkan, 2017)

SMP Negeri 1 Tulungagung. (3) Bagaimana faktor penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung?.⁶⁰

5. Penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah pada tahun 2016 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Toleransi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu”. Pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam merencanakan pengembangan nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 2 Batu? (2) Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 2 Batu ?. (3) Bagaimana evaluasi guru PAI dalam pengembangan nilai-nilai toleransi dan dampaknya terhadap peserta didik di SMA Negeri 2 Batu ?⁶¹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Persamaan	Perbedaan
1.	Luthfi Khairi Damanik, tahun 2017 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu”.	1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu? 2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi	Sama-sama membahas masalah Toleransi Beragama.	1. Terletak pada lokasi penelitian. 2. Terletak pada subjek yang dituju. 3. Terletak pada tujuan penelitian.

⁶⁰ Isma Arinatul Fikriyah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung, (November: Belum diterbitkan, 2018)

⁶¹ Miftahul Jannah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Toeransi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu, (Malang: Belum diterbitkan, 2016)

		<p>siswa di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa di SMA Selamat Pagi Batu?</p>		
2.	<p>Rinai Rohalifah, tahun 2018 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu”</p>	<p>1. Mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu?.</p> <p>2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 kota Bengkulu?.</p>	<p>Sama-sama membahas masalah Toleransi Beragama.</p>	<p>1. Terletak pada lokasi penelitian.</p> <p>2. Terletak pada subjek yang dituju.</p> <p>3. Terletak pada tujuan penelitian.</p>
3.	<p>Melian a Novita Sari pada tahun 2017 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMPN 01 Sutojayan Kab Blitar”</p>	<p>1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa sesama agama di SMPN 01 Sutojayan Kab Blitar?</p> <p>2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa beda agama di SMPN 01 Sutojayan Kab</p>	<p>Sama-sama membahas masalah Toleransi Beragama</p>	<p>1. Terletak pada lokasi penelitian.</p> <p>2. Terletak pada subjek yang dituju.</p> <p>3. Terletak pada tujuan penelitian.</p>

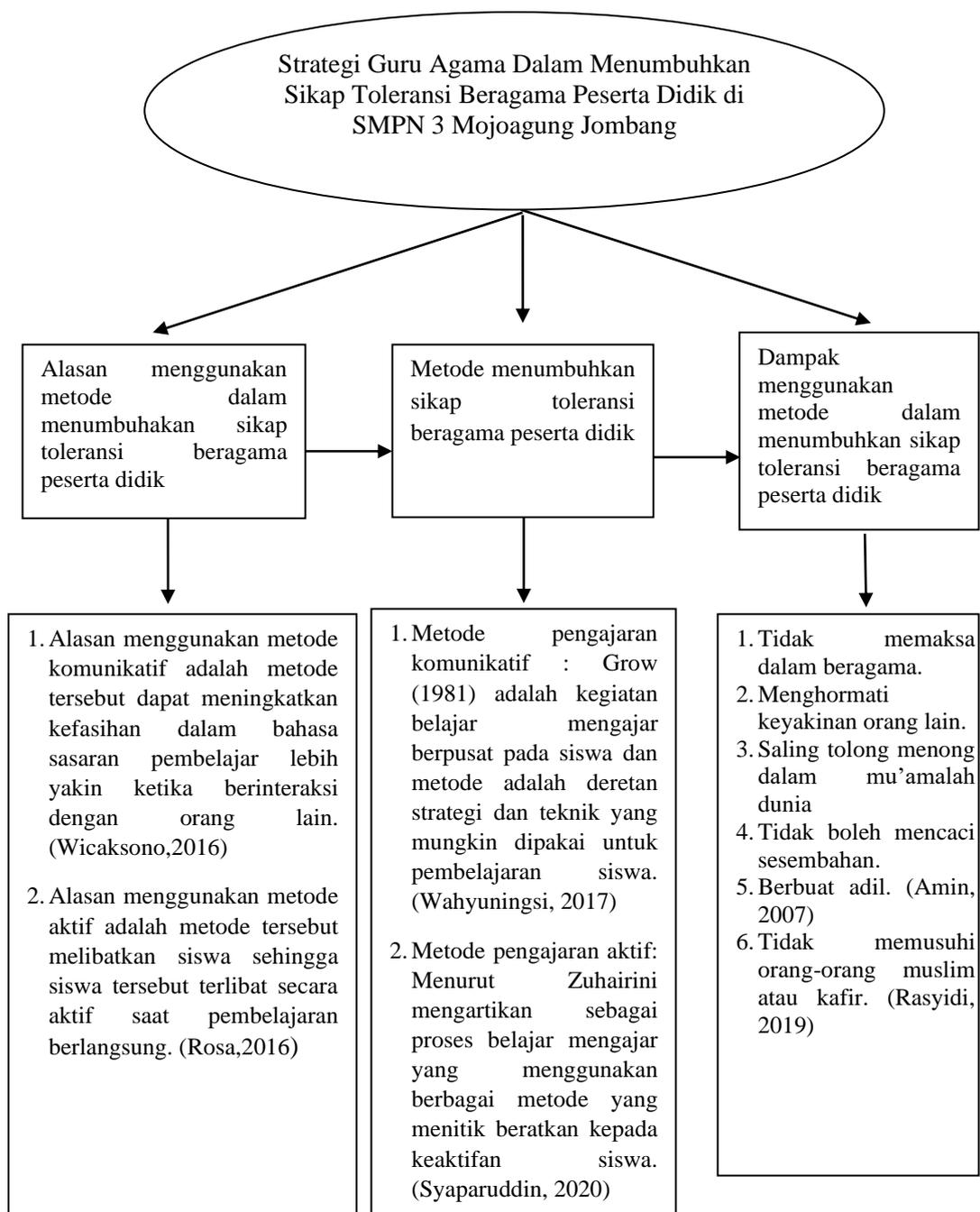
		<p>Blitar?</p> <p>3. Bagaimana gambaran toleransi beragama siswa SMPN 01 Sutojayan Kab Blitar?.</p>		
4.	<p>Isma Arinatul Fikriyah pada tahun 2018 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung”</p>	<p>1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tulungagung.</p> <p>2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Tulungagung.</p> <p>3. Bagaimana faktor penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung?</p>	<p>Sama-sama membahas masalah Toleransi Beragama</p>	<p>1. Terletak pada lokasi penelitian.</p> <p>2. Terletak pada subjek yang dituju.</p> <p>3. Terletak pada tujuan penelitian.</p>
5.	<p>Miftahul Jannah pada tahun 2016 yang berjudul “Strategi Guru</p>	<p>1. Bagaimana strategi guru PAI dalam merencanakan</p>	<p>Sama-sama membahas masalah Toleransi</p>	<p>1. Terletak pada lokasi penelitian.</p> <p>2. Terletak pada</p>

	Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Toleransi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu”	<p>pengembangan nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 2 Batu?</p> <p>2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 2 Batu ?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi guru PAI dalam pengembangan nilai-nilai toleransi dan dampaknya terhadap peserta didik di SMA Negeri 2 Batu</p>	Beragama	<p>subjek yang dituju.</p> <p>3. Terletak pada tujuan penelitian.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------	-----------------------------------------------------------------------

Dari table 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Adapun letak perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan tujuan penelitian dan yang diteliti.

E. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berjudul Strategi Guru Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 3 Mojoagung Jombang. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang yang *pertama*, Metode yang digunakan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama yaitu metode pengajaran komunikatif yang memiliki suatu kegiatan belajar mengajar yang berfokus kepada peserta didik. Kemudian, menggunakan metode pengajaran aktif yang menekankan keaktifan peserta didik di dalam kelas. *Kedua*, alasan guru agama menggunakan metode pengajaran komunikatif dan metode pengajaran aktif yaitu setiap pemeluk agama untuk bersikap terbuka dan langsung interaksi kepada peserta didik. *Ketiga*, dampak metode yang digunakan guru agama dalam menggunakan metode tersebut adalah peserta didik dapat memahami bahwa toleransi beragama tidak memaksa dalam beragama, menghormati keyakinan orang lain, saling tolong menolong dalam mu'amalah dunia, tidak boleh mencaci sesembahan, berbuat adil, tidak memusuhi orang-orang muslim atau kafir.